

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.¹

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan. yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²

Pengembangan dan pelatihan bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebab keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar

¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2012, hal. 7

² *Ibid.*, hal.8.

mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.³

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa.⁴

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara professional dalam kegiatan belajar mengajar, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵ Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.⁶

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 103.

⁴ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Riau, 2011, hal. 15-16.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 5.

⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hal. 165.

belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.⁸ Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Guru yang antusias peduli tegas yang memiliki harapan tinggi pada siswa-siswanya dapat menciptakan lingkungan kelas yang fokus pada pembelajaran dan ketertiban siswa.

Kelas yang diatur dengan baik pada hakikatnya dapat mendukung iklim pembelajaran. Kelas berjalan dengan lancar dan produktif, dan guru pun tampak tidak terlalu berusaha keras untuk mengaturnya. Sebaliknya, kelas yang diatur dengan kurang baik dapat menjadi lautan kekacauan. Banyak siswa yang tidak memperhatikan dan cenderung mengganggu, guru pun menjadi penat dan letih, dan sedikit sekali aktivitas pembelajaran yang muncul.

Guru yang efektif mengatur kelas dan merancang aktivitas pembelajaran sehingga kebanyakan masalah manajemen dicegah daripada menghentikannya. Namun terlepas dari usaha-usaha tulus guru untuk mencegah masalah-masalah manajemen, masalah-masalah tersebut masih akan muncul kembali secara berkala.⁹ Dalam mengelola kelas demi

⁷ Euis Karwati, *Op.,Cit.*, hal. 77.

⁸ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Aditya Media, Malang, 2009, hal. 4.

⁹ David A Jacobsen, *Metode-metode Pengajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hal 61

mendapatkan instruksi yang efektif ada 2 jenis pengelolaan yaitu manajemen kelas berbasis pencegahan dan intervensi.

Manajemen berbasis intervensi adalah manajemen dimana guru mengidentifikasi masalah kemudian membuat kesepakatan dengan siswa dan membuat, mengajarkan serta mengawasi aturan-aturan dan prosedur. Oleh sebab itu Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Intervensi ini bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa.¹⁰

Secara luas sikap dapat diartikan adanya kesediaan untuk berespon atau merespon terhadap situasi. Sikap nantinya akan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta dapat memandang situasi tersebut bermanfaat atau merugikan bila ada respon dari individu. Dalam Al-Qur'an dicontohkan sebuah sikap dalam surat al-Mujaadilah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Mujaadilah : 11).¹¹

¹⁰ Euis Karwati, *Op., Cit.*, hal. 15-17

¹¹ Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah Ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI*, Bumi Restu, Jakarta, 1997, hlm. 168.

Kehidupan dan peradaban manusia di awal millenium ketiga ini telah banyak mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan diberbagai bidang ilmu. Namun bersamaan dengan itu munculah krisis multi dimensi, krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, golongan dan ras. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan jauh lebih baik.

Pendidikan Agama Islam dianggap kurang memberikan kontribusi yang menuju arah itu tanpa melihat problem sebenarnya pada Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi setelah ditelusuri ternyata adalah kurangnya seorang guru dalam memerankan manajemen kelas. keterlambatan siswa berakibat pada tidak keefektifan pembelajaran karena harus terganggu dengan siswa yang baru masuk. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang baik akan manajemen kelasnya. Dengan manajemen kelas yang baik maka guru akan mendapatkan kemudahan ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengurangi keefektifan pembelajaran. Selain itu dengan penerapan manajemen kelas yang baik maka akan mempertahankan keefektifan pembelajaran yang sudah berlangsung di kelas.

SMP Islam Ar-Ra'is merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Jepara. Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang terdapat siswa yang terlambat dan berakibat pada tidak keefektifan pembelajaran karena harus terganggu dengan siswa yang baru masuk. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang baik akan manajemen kelasnya. Salah satu guru tepatnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk menggunakan manajemen kelas berbasis intervensi untuk mengembangkan sikap belajar siswa, contohnya lebih disiplin.¹²

¹² Wawancara Dengan Irhamawati, Selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMP Islam Ar-Rais Kecapi Tahunan Jepara

Penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Intervensi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Ar-Ra’is Kecapi Tahunan Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terfokus dalam penelitian maka perlu adanya pembatasan. Fokus diartikan sebagai titik temu atau spesifikasi dari suatu permasalahan yang dikaji, sehingga dapat lebih fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan dipecahkan yaitu pelaksanaan manajemen kelas berbasis intervensi di SMP Islam Ar-Ra’is Kecapi Tahunan Jepara, sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah keterlibatan guru PAI, dan siswa ketika melaksanakan manajemen kelas berbasis intervensi yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Islam Ar-Ra’is Kecapi Tahunan Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Intervensi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Ar-Ra’is Kecapi Tahunan Jepara?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat Manajemen Kelas Berbasis Intervensi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Ar-Ra’is Kecapi Tahunan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Intervensi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Ar-Ra’is Kecapi Tahunan Jepara.
2. Untuk faktor-faktor yang menghambat Manajemen Kelas Berbasis Intervensi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Ar-Ra’is Kecapi Tahunan Jepara.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian, peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat :

a. Secara Teoretis

Secara akademik, karya tulis ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Intervensi.

b. Secara Praktis**1) Kepala Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana disekolah guna meningkatkan kualitas guru maupun Peserta Didik.

2) Guru

Sebagai bahan kajian yang sesuai untuk penerapan manajemen kelas berbasis intervensi.

